



JURNAL SIKLUS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 385-390

Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Prodi DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan)

Nuriya Nasution

SMK Negeri 1 Batangtoru

nurijanst@gmail.com

ABSTRAK

Secara realita pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, khususnya pada pembelajaran matematika memiliki kecenderungan para guru masih terpaku pada pendekatan verbal dengan Model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media dalam mengkomunikasikan materi pelajaran pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa serta memberi dorongan bagi siswa agar aktif mengikuti pembelajaran matematika dengan cara Pemberian penguatan oleh guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB yang berjumlah 24 orang dan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada kelas tersebut dengan Pemberian penguatan oleh guru terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis hasil data Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 40%, dan siklus II 75%. Pada siklus I masih terdapat 18 dari 24 siswa rata rata 60 yang belum tuntas belajar sedangkan pada siklus II sudah ada kenaikan peserta didik yang tuntas yakni 18 siswa rata rata= 85 yang mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Pemberian penguatan oleh guru terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi, Tingkah Laku, Belajar Mengajar.

ABSTRACT

In reality, at the Senior High School level, especially in mathematics learning, there is a tendency for teachers to still be fixated on the verbal approach with conventional learning models without using media in communicating lesson materials to students. This study aims to describe the improvement in students' mathematics learning outcomes and to encourage students to actively participate in mathematics learning by providing reinforcement by teachers for the learning activities of class XI DPIB (Building Information Modeling Design). This study is a classroom action research, namely teachers play a direct role in the learning process. The subjects of this study were 24 class XI DPIB students and the object of this study was the improvement in student learning outcomes in the class by providing reinforcement by teachers for student learning activities. Based on the analysis of the results of the data, learning completion increased from cycle I 40%, and cycle II 75%. In cycle I there were still 18 out of 24 students with an average of 60 who had not completed learning, while in cycle II there was an increase in students who

completed, namely 18 students with an average of 85 which experienced a significant increase. So based on the data analysis, it can be concluded that the provision of reinforcement by teachers for student learning activities.

Keywords: Learning Outcomes, Motivation, Behavior, Teaching and Learning.

Pendahuluan

Titik tolak dalam pemilihan strategi belajar mengajar adalah tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Bila guru telah mengetahui apa yang harus dapat dilakukan siswa pada akhir kegiatan instruksional, maka pertanyaan yang timbul kembali adalah metode apa yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan tersebut, artinya metode yang paling efektif dan efisien dalam membantu setiap dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut, sehingga jelas apa yang diharapkan dapat dilakukan siswa, dan jelas pula dalam kondisi yang bagaimana perbuatan harus dilakukan, serta tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Keterampilan memberikan penguatan adalah salah satu bagian dari keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang calon guru dengan tujuan agar anak didik dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Pemberian penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa lebih dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.

Melalui keterampilan memberikan pengaturan yang diberikan oleh guru, maka siswa akan merasa tertodorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulasi dari guru; siswa akan menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan ini digunakan untuk dapat memahami segala perilaku yang terjadi pada manusia. Dalam penelitian untuk memahami perilaku belajar siswa. karena psikologi dan belajar sangat berkaitan dengan kegiatan proses belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam proses pengajaran guru harus memberi motivasi kepada siswa baik dalam bentuk pujian atau himbauan. Hal ini membutuhkan suatu keterampilan agar siswa mudah menerima dan memahami tujuan dan kegunaan belajar. Pujian atau

himbauan ini akan bisa menjadi semangat atau dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang baik dari setiap mata pelajaran.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Melalui keterampilan penguatan (reinforcement) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (reinforcement) adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa akan berbesar hati dan meningkatkan dalam setiap proses pembelajaran.

Penguatan atau reinforcement adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Misalnya, seorang siswa telah mengajarkan semua soal dengan betul, maka guru memujinya dengan mengatakan, “ Bagus, pekerjaanmu sungguh rapi dan betul semua”. Komentar guru tersebut akan membesarkan hati siswa. Siswa tersebut merasa bangga, bahwa dia mampu mengerjakan dengan baik.

Dengan demikian dapat dilakukan bahwa perkembangan itu adalah perubahan dan penambahan kualitatif daripada setiap fungsi disebabkan adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, di samping itu juga disebabkan oleh karena perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Jadi kita dapat merumuskan pengertian perkembangan pribadi sebagai perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.

Dari beberapa pengertian pertumbuhan dan perkembangan yang telah dikemukakan diatas, dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan mengandung arti yang beberapa dengan pribadi yang berkembang. Dalam pribadi manusia, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah, terdapat dua bagian yang berbeda sebagai kondisi yang menjadikan pribadi manusia berubah menuju kesempurnaan. Dua bagian yang kuantitatif dan bagian pribadi fungsional yang kuantitatif mengalami perkembangan.

Jenis-jenis Penguatan

Penguatan Verbal

Komentar yang berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan merupakan penguatan verbal. Penguatan ini diberikan sebagai balikan atas penampilan yang telah dilakukan siswa.

Penguatan yang berupa mimik dan gerakan badan, seperti anggukan, senyuman, acungan jempol, dan tepuk tangan. Penguatan dengan cara mendekati Pendekatan ini dapat berupa berdiri di samping siswa, duduk dekat dengan kelompok siswa, berjalan di sisi siswa, berjalan di lorong deretan bangku.

Penguatan aktivitas terjadi di dalam kelas apabila guru mengadakan suatu aktivitas atau memberikan tugas yang menarik/ disenangi atau dibutuhkan siswa. Misalnya, siswa memperoleh prestasi terbaik, diberi penguatan, yaitu dengan cara diberi penguatan, yaitu dengan cara diberi tugas untuk memimpin upacara. Tugas-tugas tersebut diberikan sepanjang disenangi oleh siswa yang bersangkutan.

Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, menurut kartini kartono, antara lain :

Faktor herediter (Warisan sejak lahir), bawaan). Faktor lingkungan, yang menguntungkan atau yang merugikan. Kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi-fungsi psikis.

Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan social, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri setiap gejala perkembangan anak merupakan hasil kerjasama dan pengaruh timbal balik antara potensi hereditas dengan faktor-faktor lingkungan. Oleh karena itu bakat dan potensi anak patut diperhitungkan. Perkembangan setiap anak pada batas tertentu sangat ditentukan oleh bibit dari setiap potensi psiko- psiko anak. Dan kualitas alami tersebut mempengaruhi cara bereaksi atau respon anak terhadap segala pengaruh dari lingkungan.

Kualitas-kualitas bawaan akan tampak pada penampakan ciri-ciri fisik yang karakteristik, misalnya : penampakan tubuh, warna rambut, bentuk hidung, dan lain-lain. Hal ini juga tampak pada ciri-ciri Psikis yang ber-karakteristik, misalnya : kecerdasan atau intelegens, ketekunan, minat dan lain-lain.

Pertumbuhan dan perkembangan anak kemudian diikuti dengan usaha belajar. Dan setiap pengalaman anak sejak masa lahirnya akan cenderung mendorong maju perkembangannya. Jelaslah bahwa implus untuk tumbuh dan berkembang pada anak itu sangat kuat. Implus ini dimanfaatkan oleh anak untuk mencoba setiap bakat dan kemampuannya, dengan caranya sendiri. Oleh karena itulah maka anak disebut sebagai subjek yang aktif.

Menurut Tadjad pada garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak, yaitu :

Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, yang berasal dari keturunan dan pembawaan. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, yang berasal dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Pada dasarnya, faktor-faktor tersebut di atas sama dengan yang dijabarkan sebelumnya, yaitu bahwa faktor keturunan atau pembawaan dari anak dan juga faktor dari lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi proses dan pertumbuhan perkembangannya, tidak terlepas dari pembawaan dan lingkungannya.

Teknik Memberikan Penguatan

Dalam menggunakan komponen penguatan hendaknya harus bervariasi. Pemberian pujian dengan kata-kata yang sama akan membosankan dan penguatan menjadi kurang efektif. Jika setiap kali guru menggunakan kata yang sama, misalnya setiap ada pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, guru selalu berkata, "Bagus!" makna kata "bagus!" akan menjadi hambar dan tidak berarti.

Pemberian penguatan lebih baik dilakukan secara langsung dan segera. Penguatan hendaknya diberikan dengan segera setelah suatu tugas dikerjakan. Pemberian penguatan yang ditunda, akan menyebabkan penguatan tidak efektif.

Untuk keperluan penggunaan secara tidak penuh dapat diberikan. Jika siswa memberikan jawaban, tetapi tidak seluruhnya benar maka guru sebaiknya tidak menyalahkan, melainkan memberi penguatan, tetapi tidak penuh misalnya "Baik,

jawabanmu prinsipnya sudah benar, akan tetapi perlu perbaikan sedikit". Kemudian, diminta siswa lain untuk menyempurnakan atau menambahkan sehingga siswa tadi mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya benar, namun juga tidak salah.

Prinsip Penggunaan Penguatan Agar penguatan mencapai tujuan yang diharapkan, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan, yaitu :

Penuh kehangatan dan keantusiasan. Sikap hangat dan antusias dalam memberikan penguatan akan mendorong siswa untuk mengulang atau meningkatkan perilaku positif yang telah dilakukan. Kehangatan ini akan tampak pada gerakan badan, suara, serta mimik guru.

Menghindari penggunaan respons negatif. Komentar yang bernada mengejek. Menghina atau kata-kata kasar, perlu dihindari karena akan mematahkan semangat dan menyebabkan siswa sakit hati. Oleh karena itu, apabila siswa kurang betul dalam menjawab suatu pertanyaan atau mengajarkan tugas yang diberikan maka pindahkanlah kepada siswa lain untuk menjawab atau menunjukkan pekerjaan benar.

Bermakna bagi siswa. Hubungan antara perilaku yang telah dilakukan penguatan harus dipahami siswa. Siswa harus mengerti bahwa dirinya patut diberi penguatan sesuai dengan perilaku atau penampilannya. Dengan demikian, penguatan itu bermakna bagi siswa.

Kesimpulan

Penguatan dapat diberikan kepada individu atau sekelompok siswa. Oleh karena itu, pemberian penguatan harus jelas sasarannya. Jika guru akan memberikan penguatan kepada seorang siswa maka guru tersebut harus menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang bersangkutan. Penguatan tidak efektif kalau guru tersebut berkata demikian sambil memandang ke luar jendela kelas. Apabila penguatan dilakukan kepada kelompok siswa, misalnya kelompok A telah menyelesaikan tugas dengan lebih cepat daripada kelompok lain maka guru dapat memberi penguatan dengan berkata, " Bagus, ternyata kelompok A selesai paling cepat.

Pemberian penguatan secara efektif dan segera. Penghargaan yang diberikan kepada siswa, misalnya dalam bentuk pujain atau senyuman merupakan penguatan terhadap perilaku yang telah dikerjakan. Dengan diberi penguatan, siswa cenderung mengulangi keberhasilan tersebut. Bahkan cenderung untuk lebih meningkatkan lagi kegiatannya.

Daftar Pustaka

- Adz-Dzahabi, Abu Abdullah. Dosa-dosa Besar (Terjemah Kitab Al-Kabair). Jakarta: Ummul Qura", 2014.
- Akhyar, Saiful (ed.). Dasar-dasar Kependidikan: Esai-esai Telaah Konseptual Pendidikan, Aspek Psikologi dan Konseling dalam Pendidikan, serta Aplikasi Manajemen Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, Tafsir Al-Marghi Juz V, Semarang: Toha Putra, 1986.

- Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim (Hamka), Tafsir AL-Azhar Juzu“ 4-5-6, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Al-Syulhub, Fuad bin Abdul Aziz. Quantum Teaching: 38 Langkah Mengajar EQ Cara Nabi SAW. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Rohison. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Atha“, Abdul Qadir Ahmad. Adabun Nabi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Bangun, Ahmad dan Rayani Hanum. Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. Al-Lu“lu“ wal Marjan. Semarang: Al-Ridha, 2010.
- Syarah (Penjelasan) Al-Lu“lu“ wal Marjan. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur“an dan Terjemahnya. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Handono, Aris Musthafa dan Zaenuri Siroj. Meneladani Akhlak untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2014.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.